

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Paus Fransiskus melihat kaum muda bukan hanya sebagai masa depan Gereja, melainkan juga sebagai bagian dari Gereja masa kini. Kaum Muda memperkaya Gereja dengan kehadiran dan keterlibatan mereka dalam kehidupan Gereja. Kaum Muda memperkaya Gereja dengan potensi-potensi yang mereka miliki seperti terbuka pada hal-hal baru, berorientasi ke masa depan, bersifat dinamis, berjiwa kreatif dan inovatif serta memiliki sikap empatik. Potensi-potensi ini, dapat menjadi kekuatan yang amat besar bagi kaum muda dalam membaharui, menumbuhkan dan mengembangkan Gereja dan masyarakat di masa depan, terutama bila potensi-potensi ini diresapi oleh semangat Kristus. Oleh karena itu, pertumbuhan iman kaum muda menjadi hal yang penting dan serius untuk diperhatikan oleh Gereja di masa kini. Gereja perlu memberi perhatian serius terhadap pertumbuhan iman kaum muda agar potensi-potensi yang dimiliki dapat menjadi kekayaan dan kekuatan bagi kaum muda dalam melanjutkan misi Gereja

Pertumbuhan iman merupakan sebuah proses pematangan iman menjadi lebih dewasa dan berbuah dalam kata dan tindakan sehari-hari. Pertumbuhan iman kaum muda menjadi hal yang penting untuk diperhatikan, sebab memiliki dampak pada penghayatan terhadap nilai-nilai dalam hidup, pola pikir dan tingkah laku kaum muda. Dengan iman yang bertumbuh kaum muda dapat memiliki perspektif baru tentang penghayatan nilai-nilai dalam hidup dengan ruang lingkup yang lebih luas, dan diimbangi dengan pola tingkah laku dan pola pikir yang lebih terbuka dan toleran. Hal ini berarti iman yang bertumbuh tidak hanya berdampak pada relasi antara kaum muda dengan Allah, tetapi berdampak juga pada relasi antara kaum muda dengan sesama dan alam semesta.

Paus Fransiskus dalam Seruan Apostolik *Chirstus Vivit* mengungkapkan tiga hal penting mengenai pertumbuhan iman yang harus diperhatikan dengan serius oleh kaum muda. Tiga hal itu yakni: *pertama*, iman kaum muda bertumbuh dalam persahabatan dengan Kristus. Dalam hubungan persahabatan dengan Kristus kaum muda didorong ke dalam relasi yang lebih mendalam dan istimewa

dengan-Nya sehingga mereka dapat lebih mengenal-Nya, mengalami kasih-Nya dan bertumbuh dalam iman. *Kedua*, pertumbuhan iman kaum muda terutama diungkapkan melalui jalan persaudaraan. Pertumbuhan iman kaum muda tidak hanya tentang seberapa dalam hubungan persahabatan dengan Kristus, tetapi relasi itu harus berbuah dalam kata dan perbuatan yang menunjukkan cinta kasih persaudaraan, kemurahan hati dan belas kasih kepada semua orang. *Ketiga*, bertumbuh dalam iman berarti semakin mengenal dan menerima diri apa adanya. Pengalaman perjumpaan dengan Kristus harus mendorong kaum muda untuk semakin melihat dan menghargai diri dengan lebih baik. Penerimaan diri membantu kaum muda untuk belajar melihat hidupnya sebagai anugerah dari Allah yang khas dan unik. Dengan mengenal dan menerima diri kaum muda dapat bertumbuh ke arah yang lebih baik dalam aspek jasmani dan rohani.

Ketiga hal penting di atas harus menjadi inspirasi dan motivasi bagi kaum muda dalam menjalani seluruh hidupnya agar dapat bertumbuh dengan lebih baik dalam iman. Selain itu, Gereja juga harus mendorong dan memfasilitasi kaum muda dengan seluruh usaha dan perjuangannya untuk menumbuhkan iman mereka. Kaum Muda membutuhkan pendampingan dari Gereja sebab mereka masih berada pada masa pencarian dan pembetulan jati diri. Untuk mendampingi kaum muda Paus Fransiskus mendorong Gereja agar menyediakan tempat dan lingkungan yang memadai bagi kaum muda untuk bertumbuh, baik secara jasmani maupun rohani. Salah satu tempat dan lingkungan yang memadai bagi kaum muda untuk bertumbuh dalam iman adalah wadah organisasi OMK yang eksis di paroki. Organisasi OMK merupakan sebuah wadah pembinaan dan pendampingan orang muda Katolik dalam lingkup paroki. Dalam organisasi OMK, kaum muda dibentuk dan membentuk diri, dibina dan membina karakter serta dibimbing dan membimbing diri demi mencapai kematangan iman dan kepribadian.

Organisasi OMK St. Joanne Baptista Wolosambi merupakan salah satu dari sekian banyak organisasi OMK yang eksis dalam lingkup paroki. Organisasi ini memiliki peran penting dalam pendampingan dan pembinaan kaum muda di paroki St. Joanne Baptista Wolosambi. Dalam penelitian, penulis menemukan bahwa organisasi OMK St. Joanne Baptista Wolosambi mempunyai peran yang penting bagi pertumbuhan iman kaum muda di wilayah paroki Wolosambi. Peran

itu terejawantah dalam berbagai program pendampingan dan kegiatan yang dirancang dan dijalankan bersama.

Dengan demikian hasil penelitian di atas membuktikan hipotesis penulis bahwa organisasi OMK memiliki peran yang penting bagi pertumbuhan iman kaum muda. Meskipun dalam penelitian juga ditemukan masih banyak kaum muda yang belum bertumbuh dalam iman, organisasi OMK St. Joanne Baptista Wolosambi tetap memiliki andil dalam pertumbuhan iman kaum muda di paroki St. Joanne Baptista Wolosambi. Organisasi OMK St. Joanne Baptista Wolosambi menjadi wadah yang penting bagi Gereja untuk menumbuhkan iman kaum muda. Melalui perjumpaan dalam organisasi OMK dan berbagai kegiatan, kaum muda dapat mengalami persahabatan, saling berbagi pengalaman hidup, refleksi dan doa, saling meneguhkan, serta mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki. Hal-hal ini membuat kaum muda lebih bertumbuh baik dalam kepribadian maupun dalam iman.

Dalam penelitian penulis menemukan ada tiga peran organisasi OMK St. Joanne Baptista Wolosambi bagi pertumbuhan iman kaum muda. Ketiga peran itu antara lain; *pertama* sebagai wadah untuk membangun hubungan persahabatan dengan Kristus. Sebagai wadah pembinaan dan pendampingan, organisasi OMK St. Joanne Baptista Wolosambi menjadi sarana bagi kaum muda dalam membangun persahabatan dengan Kristus. Persahabatan itu dapat dibangun melalui kegiatan-kegiatan seperti rekoleksi bulanan, malam refleksi dan *sharing* bersama dalam *camping* rohani, perayaan Ekaristi dalam Wolosmbi *Youth Day* (WYD) serta katakese dan kegiatan pembinaan iman lainnya. Melalui kegiatan-kegiatan itu kaum muda diharapkan semakin mengenal Kristus dan dengan bebas memutuskan datang kepada Kristus sahabatnya, mengalami kasih-Nya, mengalami pertobatan dan semakin memantapkan iman pribadinya.

Kedua, sebagai ruang bagi kaum muda untuk belajar mengungkapkan cinta kasih persaudaraan, kemurahan hati dan belas kasihan. Organisasi OMK St. Joanne Baptista Wolosambi dapat menjadi ruang bagi kaum muda untuk mengungkapkan cinta kasih persaudaraan, belas kasihan dan kemurahan hati kepada semua orang sebagai buah dari pertumbuhan imannya. Dalam organisasi OMK, kaum muda dapat belajar membangun relasi yang penuh persaudaraan

lewat pertemuan dengan yang lain dalam berbagai kegiatan seperti WYD, *camping* rohani, rekoleksi, kerja bakti dan lain-lain. Kaum muda juga belajar menunjukkan belas kasihan dan kemurahan hati lewat berbagai kegiatan sosial dan kemanusiaan seperti, penggalangan dana bagi korban bencana alam dan orang-orang miskin dan menderita yang membutuhkan bantuan melalui Lembaga Peduli Kasih (LPK) *Papa Noa* yang didirikan oleh OMK.

Ketiga, sebagai sarana bagi kaum muda untuk mengenal dan menerima diri. Sebagai wadah pembinaan dan pendampingan, organisasi OMK St. Joanne Baptista Wolosambi menjadi ruang pertemuan bagi kaum muda dengan banyak orang yang memungkinkannya untuk belajar mengenal dan menerima diri. Organisasi OMK St. Joanne Baptista Wolosambi menyediakan sarana dalam berbagai kegiatan yang dapat membantu kaum muda untuk menghargai dan memandang diri dengan lebih serius demi pertumbuhan iman mereka. Melalui organisasi OMK, kaum muda dapat saling berbagi pengalaman dan kisah hidup, kekurangan dan kelebihan dalam berbagai kesempatan pertemuan dan *sharing* bersama. Kaum muda dapat menunjukkan bakat dan kemampuan yang dimiliki lewat pertandingan dan perlombaan.

Namun sebagai komunitas yang menghimpun kaum muda yang masih dalam proses pencarian jati diri, organisasi OMK St. Joanne Baptista Wolosambi tentu menghadapi berbagai tantangan. Tantangan-tantangan itu antara lain, kurangnya keterlibatan kaum muda dalam berbagai kegiatan, krisis kepemimpinan, adanya ego sektoral dari OMK dan kurangnya pendamping yang berkualitas serta program pendampingan yang berkelanjutan. Berbagai tantangan ini perlu mendapatkan perhatian yang serius dari semua pihak yang bertanggung jawab dalam pendampingan dan pembinaan kaum muda di paroki Wolosambi perlu mencari solusi untuk mengatasi masalah dan tantangan yang ada.

Dalam upaya untuk menemukan solusi atas semua masalah dan tantangan yang ada, semua pihak perlu melihat organisasi OMK sebagai ruang sinodalitas antara Gereja dan kaum muda. Organisasi OMK menjadi *locus* bagi pastoral sinodal, di mana Gereja berjalan bersama kaum muda dalam seluruh karya pelayanan pastoral Gereja, terutama pelayanan pastoral kaum muda. Sebagai ruang sinodalitas, organisasi OMK menjadi sarana bagi kaum muda dan Gereja

untuk saling mendengarkan dalam dialog dan saling terbuka satu sama lain demi menemukan solusi atas masalah-masalah yang dihadapi. Dalam organisasi OMK Pastor paroki, pastor moderator, para pendamping serta semua umat paroki Wolosambi dapat berjalan bersama kaum muda untuk mendengarkan, mendampingi dan mengarahkan kaum muda kepada pertumbuhan diri dan iman mereka ke arah yang lebih baik.

Selain itu, organisasi OMK juga harus dilihat sebagai wadah keterlibatan kaum muda dalam Gereja dan komunitas masyarakat umum. Dalam organisasi OMK Gereja dapat berjalan bersama kaum muda sehingga kaum muda dapat terlibat dalam berbagai karya pelayanan Gereja. Dengan terlibat dalam karya pelayanan Gereja, kaum muda juga ikut ambil bagian dalam kehidupan di tengah dunia. Organisasi OMK menjadi media bagi kaum muda untuk terlibat dalam kehidupan sosial masyarakat dengan berbagai bentuk kontribusinya. Keterlibatan paling nyata dari OMK St. Joanne Baptista Wolosambi dalam kehidupan sosial masyarakat adalah melalui LPK *Papa Noa* yang berusaha mengumpulkan dana untuk membantu korban bencana dan orang-orang miskin. Keterlibatan kaum muda dalam kehidupan masyarakat umum dapat membantunya untuk belajar mengungkapkan cinta kasih persaudaraan, kemurahan hati dan belas kasihan kepada semua orang sebagai buah dari pertumbuhan imannya.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Gereja Paroki St. Joanne Baptista Wolosambi

Ada empat (4) saran yang dapat diberikan untuk Gereja umumnya dan Gereja paroki St. Joanne Baptista Wolosambi khususnya. Berikut ini keempat saran itu.

Pertama, paroki harus melihat organisasi OMK sebagai wadah yang penting dan memadai bagi karya pastoral kaum muda Katolik, dimana Gereja dapat berjalan bersama kaum muda dalam seluruh proses pembinaan dan pendampingan mereka. Organisasi OMK menjadi ruang sinodalitas Gereja dan kaum muda. Oleh karena itu, paroki perlu memberikan perhatian dan dukungan yang intens bagi organisasi OMK. Paroki harus melibatkan organisasi OMK dalam merancang dan menjalankan berbagai kegiatan pastoral, mendengarkan aspirasi, kebutuhan dan keresahan kaum muda dalam organisasi OMK.

Kedua, paroki perlu menyiapkan para pendamping yang berkualitas dan membekali mereka dengan berbagai kemampuan dan pengetahuan untuk mendampingi kaum muda dalam organisasi OMK. Selain itu, paroki juga perlu menyiapkan sebuah pedoman bagi pendampingan kaum muda berdasarkan Seruan Apostolik *Christus Vivit* dan yang sesuai dengan kebutuhan kaum muda.

Ketiga, paroki perlu memaksimalkan peran organisasi OMK sebagai wadah pengembangan diri dan pertumbuhan iman bagi kaum muda. Organisasi OMK menampung kaum muda dengan berbagai potensi dan juga yang sedang bertumbuh dalam proses mencari jati diri dan mematangkan iman, sehingga paroki bersama kaum muda dalam organisasi OMK harus menyusun berbagai kegiatan dan program yang bertujuan untuk mengembangkan diri dan menumbuhkan iman kaum muda.

Keempat, paroki juga harus membuat kegiatan pelatihan kepemimpinan untuk membekali kaum muda dengan kualitas-kualitas yang dibutuhkan sebagai seorang pemimpin, sehingga organisasi OMK memiliki banyak kader yang dapat meneruskan estafet kepemimpinan dalam organisasi OMK. Selain itu, paroki harus memberikan kesempatan bagi kaum muda untuk memegang peran-peran tertentu dalam paroki demi melatih dan mengembangkan semangat kepemimpinan dan tanggung jawab sosial.

5.2.2 Bagi Pengurus Organisasi OMK St. Joanne Baptista Wolosambi

Berdasarkan pembahasan dalam bab-bab sebelumnya, ada tiga (3) saran bagi para pengurus organisasi OMK khususnya OMK St. Joanne Baptista Wolosambi. *Pertama*, para pengurus organisasi OMK hendaknya membekali diri dengan kualitas-kualitas yang dibutuhkan untuk memimpin organisasi. Kualitas-kualitas itu antara lain, rendah hati, setia, terbuka terhadap kritik dan saran, mau mendengarkan orang lain, bijaksana, bertanggung jawab dan lain-lain. Dengan membekali diri dengan kualitas-kualitas tersebut para pengurus organisasi OMK mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Selain itu, para pengurus juga harus mengusahakan keberlanjutan dalam kepengurusan organisasi OMK.

Kedua, para pengurus organisasi OMK juga hendaknya mengusahakan metode dan langkah-langkah kreatif dan inovatif dalam usaha merangkul kaum muda untuk bergabung dalam organisasi OMK. Pendekatan-pendekatan yang

dibangun hendaknya dimulai dari hal-hal yang menarik minat kaum muda. Selain itu, para pengurus juga harus mengusahakan lingkungan organisasi yang terbuka dan menerima semua kaum muda.

Ketiga, para pengurus organisasi mempunyai peran sebagai penghubung antara kaum muda dengan paroki, maka para pengurus harus berusaha untuk membangun komunikasi yang baik dengan sesama kaum muda dan juga dengan paroki (pastor paroki, pastor moderator OMK, seksi Kepemudaan paroki, DPP dan para pendamping) agar semua program yang telah direncanakan bisa berjalan dengan baik berkat komunikasi dengan semua orang apalagi ada kegiatan besar yang membutuhkan sarana dan prasarana di paroki.

5.2.3 Bagi Kaum Muda Katolik Paroki St. Joanne Baptista Wolosambi

Kaum Muda Katolik di paroki St. Joanne Baptista Wolosambi adalah masa kini dan masa depan Gereja. Oleh karena itu, empat saran yang urgen untuk diperhatikan antara lain; *Pertama*, kaum muda perlu menyadari bahwa mereka adalah masa kini dan masa depan Gereja yang bertanggung jawab untuk meneruskan misi perutusan Gereja di dunia. Oleh karena itu, kaum muda harus berusaha untuk ikut ambil bagian dalam berbagai karya pelayanan Gereja di paroki, stasi dan KBG.

Kedua, kaum muda hendaknya selalu berusaha mengenal dan membangun hubungan persahabatan dengan Kristus melalui doa-doa pribadi, perayaan Ekaristi dan berbagai kegiatan rohani dalam organisasi OMK. Dalam hubungan persahabatan bersama Kristus, kaum muda tidak lagi hidup menurut kehendaknya sendiri, tetapi hidup dalam tuntunan dan kehendak Kristus. Kaum muda harus menjadikan Kristus sebagai terang sejati untuk menerangi setiap langkah hidupnya.

Ketiga, kaum muda harus berusaha menghargai dan mengenal diri dengan lebih serius demi pertumbuhan imannya. Pertumbuhan iman yang baik membantu seseorang untuk melihat hidupnya dengan serius terutama mengenal dan memahami dirinya dengan baik. Kaum muda harus melihat dirinya sebagai ciptaan Allah yang berharga dan mulia yang harus dicintai dan dihargai. Untuk menghargai diri sendiri, kaum muda perlu mengenal dan menerima diri apa adanya. Dengan mengenal dan menerima diri kaum muda dapat menentukan masa

depan, memilih pergaulan dan mencari pengungkapan diri yang sesuai dengan bakat, pengetahuan, serta memahami kekurangan dan kelemahan diri.

Keempat, kaum muda juga harus menyadari bahwa organisasi OMK merupakan wadah pendampingan dan pembinaan yang disediakan Gereja untuk pertumbuhan diri dan iman mereka. Oleh karena itu, kaum muda harus masuk dan terlibat dalam organisasi OMK serta sungguh-sungguh mengikuti berbagai program pembinaan dan kegiatan dalam organisasi OMK agar ia sanggup mengembangkan diri dan menumbuhkan imannya.

5.2.4 Bagi Orang Tua

Keluarga adalah tempat pertama kaum muda mendapatkan pendampingan. Dalam keluarga, orang tua menjadi penanggung jawab utama dalam mendampingi, membimbing dan membina kaum muda. Berikut ini beberapa saran untuk orang tua dalam mendampingi kaum muda Katolik.

Pertama, kaum muda adalah orang-orang yang sedang berjuang menemukan jati diri. Oleh karena itu orang tua hendaknya memberikan teladan dan berusaha untuk menciptakan lingkungan keluarga yang memadai bagi kaum muda untuk menemukan identitas dirinya dan bertumbuh dalam segala aspek kehidupan.

Kedua, organisasi OMK merupakan wadah pendampingan dan pembinaan kaum muda agar dapat bertumbuh dalam segala aspek kehidupan. Oleh karena itu, orang tua harus mendorong dan mengarahkan kaum muda untuk masuk dan terlibat dalam organisasi OMK. Orang tua juga harus mendukung kegiatan-kegiatan positif yang diinisiasi oleh kaum muda dalam organisasi OMK sambil tetap memberikan masukan dan kritik yang berharga demi perkembangan diri kaum muda dan kemajuan organisasi OMK sebagai wadah pembinaan kaum muda Katolik.

5.2.5 Bagi IFTK Ledalero

Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang mendidik dan membina kaum muda, IFTK Ledalero hendaknya menjadi garda terdepan untuk mendidik dan mempersiapkan calon pelayan pastoral Gereja yang handal dan yang dapat menjawab kebutuhan umat. Oleh karena itu, pendidikan yang diberikan di IFTK

Ledalero diharapkan tidak hanya mementingkan kemampuan *soft skill* dan terbatas di ruang kelas, tetapi mengarahkan mahasiswa pada keterampilan teknis-praktis sebagai pelayan pastoral Gereja, khususnya sebagai pelayan pastoral kaum muda.

DAFTAR PUSTAKA

I. Dokumen-Dokumen Gereja

Komisi Kepemudaan KWI. *Pedoman Karya Pastoral Kaum Muda*. Jakarta: Komisi Kepemudaan KWI, 1993.

------. *Sahabat Sepeziarahan; Pedoman Pastoral Orang Muda Katolik Indonesia*. Jakarta: Obor, 2019.

Konferensi Waligereja Indonesia. *Orang Muda, Iman, Dan Penegasan Panggilan*. Terj. Sr. Caroline Nugroho MC. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2019.

Konferensi Waligereja Regio Nusa Tenggara. *Katekismus Gereja Katolik*. Terj. Herman Embuiru. Ende: Nusa Indah, 2014.

Konsili Vatikan II. "Dekrit tentang Kerasulan Awam *Apostolicam Actuositatem*." *Dokumen Konsili Vatikan II*. Terj. R. Hardawiryana. Cetakan XI. Jakarta: Obor, 2008.

Paus Fransiskus. *Seruan Apostolik Pascasinode Christus Vivit*. Terj. Agatha Lydia Natania. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2019.

II. Ensiklopedi dan Kamus

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Roberts, J. "Catholic Youth Organization." *New Catholic Encyclopedia*. New York: Hill Book Company, 1987.

III. Buku dan Artikel Dalam Buku

Ceme, Remigius. "Jejak Sejarah Berdirinya Paroki St. Joanne Baptista Wolosambi," dalam Remigius Ceme dan Innocentius Soka Mali Lenggga, ed. *Gemerlap Intan Karya Tuhan Di Lembah Subur*. Maumere: Ledalero, 2015.

------. "Kutak Katik Jejak Hidup Paroki St. Joanne Baptista Wolosambi: Kerajaan Allah Yang Menjelma," dalam Remigius Ceme dan Innocentius Soka Mali Lenggga, ed. *Gemerlap Intan Karya Tuhan Di Lembah Subur*. Maumere: Ledalero, 2015.

Cremers, Agus. *Tahap-Tahap Perkembangan Kepercayaan Menurut James W. Fowler*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.

Darmawijaya, *Iman Dan Pembangunan: Dimensi Kristiani*. Jakarta: Lumen Gentium, 1994.

- Fowler, James W. "The Vocation of Faith Development Theory," dalam James W. Fowler, Karl Ernst Nipkow dan Friedrich Schweitzer, ed. *Stages of Faith and Religious Development*. Britain: SCM Press Ltd., 1992.
- Fuster, J. M. *Teknik Mendewasakan Diri: Tumbuh Dan Berkembang Dalam Iman*. Terj. P. Susanto Prawirowardoyo. Yogyakarta: Kanisius, 1985.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terj. Dra. Istiwardyanti dan Drs. Soedjarwo, Edisi V. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Jebarus, Eduard. *Sejarah Persekolahan Di Flores*. Maumere: Ledalero, 2008.
- Keo, Adolf. "Jejak Langkah Para Gembala Paroki St. Joanne Baptista Wolosambi," dalam Remigius Ceme dan Innocentius Soka Mali Lengga, ed. *Gemerlap Intan Karya Tuhan Di Lembah Subur*. Maumere: Ledalero, 2015.
- Mangunhardjana, A. M. *Pandangan Kaum Muda; Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Marheni, Adijanti. "Perkembangan Psikososial Dan Kepribadian Remaja," dalam Prof. dr. Soetjiningsih, ed. *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. Jakarta: CV. Sagung Seto, 2010.
- Mere, Klemens. "Paroki St. Joanne Baptista Wolosambi Dalam Budaya Nagekeo," dalam Remigius Ceme dan Innocentius Soka Mali Lengga, ed. *Gemerlap Intan Karya Tuhan Di Lembah Subur*. Maumere: Ledalero, 2015.
- Raho, Bernard. *Sosiologi Agama*. Maumere: Ledalero, 2019.
- Shelton, Charles M. *Menuju Kedewasaan Kristen*. Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- , *Spiritualitas Kaum Muda*. Terj. Y. Rudiyanto. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Tangdilintin, Philip. *Pembinaan Generasi Muda, Visi Dan Latihan*. Jakarta: Obor, 1981.
- , *Pembinaan Generasi Muda*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Tule, Philipus. "Upaya Pengembangan Dan Pelestarian Potensi Dan Nilai-Nilai Sosial Budaya Lokal: Demi Pembangunan Dan Perwujudan Jati Diri Masyarakat Daerah Nagekeo," dalam Philipus Tule dan Theofilus Woghe, ed. *Rancang Bangun Nagekeo*. Maumere: Ledalero, 2007.
- , *Mengenal Kebudayaan Keo: Dongeng, Ritual Dan Organisasi Sosial*. Kupang: UNWIRA Press, 2019.

Uran, Lambert Lame. *Sejarah Perkembangan Misi Flores Dioses Agung Ende*. (Tanpa penerbit dan tahun terbit).

IV. Artikel Jurnal

Andayanto, Yuhanes Kristi. “*Christus Vivit: Menggagas Peran Orang Muda Yang Transformatif*”. *Media (Jurnal Filsafat dan Teologi)*, 3:2, September 2022.

Croos, Dushan. “Christ Is Alive, Preparing the Future”. *The Way*, 59:4, Oktober 2020.

Gaspar, Alfonsus Bani dan Lorenzius Rendy Pradana. “Yesus Teladan Hidup Bagi Orang Muda, Suatu Uraian Teologis Atas Permenungan Paus Fransiskus Dalam Seruan Apostolik Pascasinode *Christus Vivit*”. *Rajawali*, 19:2, April 2022.

Kanu, Ikechukwu Anthony. “Theological Models of Youth in *Christus Vivit*”. *Nnadiesube Journal of Religion, Culture and Society*, 1:1, 2018.

Manca, Silvester. “Pelayanan Gereja Di Tengah Dunia: Tegangan Antara Pelayanan Karitatif-Reformatif Dan Transformatif”. *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural*, 9:1, Januari 2020.

Pratama, Alfonsius Yoga, Antonius Denny Firmanto dan Ninik Wijayati Aluwesia. “Urgensitas Pembinaan Iman Orang Muda Katolik Terhadap Bahaya Krisis Identitas”. *VOCAT: Jurnal Pendidikan Katolik*, 1:2, Juli-Desember 2021.

Sala, Rossano. “Youth Ministry after the Synod on Young People-Ten Points of No Return”. *Religions*, 11:6, 25 Juni 2020.

Sari, Chatarina Prisca Laras dan Agustinus Supriyadi. “Pengaruh Kegiatan Orang Muda Katolik Bagi Perkembangan Iman (Kaum Muda) Di Paroki St. Fransiskus Asisi Resapombo”. *Credendum: Jurnal Pendidikan Agama*, 1:2, November 2019.

Simanjuntak, M. Marihot dan Monika Br Bangun. “Pendampingan Iman Bagi Orang Muda Katolik Menurut Seruan Apostolik *Christus Vivit* Di Wilayah Paroki Sang Penebus Bandar Baru”. *Jurnal Pendidikan Penelitian Agama Katolik*, 3:2, September 2023.

Sukmana, Cornelius Iman. “Peran Budaya Dalam Kehidupan Beragama; Kajian Atas Kehidupan Beragama Umat Katolik Sunda Di Cigugur”. *Jurnal Teologi*, 3:2, November 2014.

V. Tesis

Abun, Adrianus. “Pembinaan Iman Kaum Muda Di Paroki St. Rita De Cassia, Brazil Dalam Terang Dokumen Aparecida Dan Perbandingannya Dengan Pembinaan Iman Kaum Muda Di Paroki St. Yusuf Benteng Jawa Keuskupan Ruteng”. *Tesis*, STFK Ledalero, Maumere, 2014.

Apung, Florianus. “Mengenal Komunitas Seni *Saeh Go Lino* Dan Orang Muda Katolik *Lumen Gratae* Paroki Katedral Ruteng Dalam Terang Dokumen *Christus Vivit* Dan Implikasinya Bagi Pengembangan Pastoral Orang Muda”. *Tesis*, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, Maumere, 2021.

Cakputra, Agustinus Sunday. “Relevansi Seruan Apostolik Pasca Sinode *Christus Vivit* Terhadap Pendampingan OMK Paroki Timung Manggarai Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Menggereja”. *Tesis*, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, Maumere, 2023.

Pangita, Fransiskus. “Pastoral Orang Muda Paroki St. Eduardus Nangapanda Di Era Digital Dalam Terang Dokumen Gereja *Christus Vivit*”. *Tesis*, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, Maumere, 2023.

Pitang, Remigius Oktavianus Moan. “Peran Organisasi Orang Muda Katolik (OMK) Untuk Membentuk Kepribadian Dan Kerohanian Kaum Muda Sebagai Rasul Awam Di Wilayah Paroki St. Fransiskus Xaverius Koting”. *Tesis*, STFK Ledalero, Maumere, 2017.

VI. Manuskrip

Sekretariat OMK St. Joanne Baptista Wolosambi. “Daftar Registrasi Peserta Kegiatan Wolosambi Youth Day V di Stasi St. Gabriel Sukamaju Balewolo, 23 Juni-01 Juli 2024”. *Manuskrip*, OMK St. Joanne Baptista Wolosambi, 2024).

------. “Pedoman Teknis Wolosambi Youth Day”. *Manuskrip*, OMK St. Joanne Baptista Wolosambi, 2022.

------. “Visi, Misi Dan Struktur Kepengurusan OMK St. Joanne Baptista Wolosambi Tahun 2024-2026”. *Manuskrip*, OMK St. Joanne Baptista Wolosambi, 2024.

Sekretariat Paroki St. Joanne Baptista Wolosambi. “Data Umat 2022/2023”. *Manuskrip*, Paroki St. Joanne Baptista Wolosambi, 2023.

------. “Rekapitulasi Keuangan Paroki St. Joanne Baptista Wolosambi 2022/2023”. *Manuskrip*, Paroki St. Joanne Baptista Wolosambi, 2023.

------. “Rekapitulasi Penerimaan Iuran Paroki, Data Penetapan Wajib Bayar Tahun 2023”. *Manuskrip*, Paroki St. Joanne Baptista Wolosambi, 2023.

VII. Internet

Admin Dokpen KWI. “Seri Dokumen Gerejawi No. 107: Orang Muda, Iman, Dan Penegasan Panggilan.” *Dokpen KWI*, 10 Mei 2019. <<https://www.dokpenkwi.org/sdg107-orang-muda-iman-dan-penegasan-panggilan/.html>>.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Nagekeo. *Kecamatan Mauponggo Dalam Angka Tahun 2023*. Mbay: BPS Kabupaten Nagekeo, 2023. <<https://nagekeokab.bps.go.id/id/publication/2023/09/26/411cae37cf017de4a1a9175b/kecamatan-mauponggo-dalam-angka-2023.html>>.

Komisi Kepemudaan Keuskupan Bandung. “Profil Orang Muda Katolik.” *Komisi Kepemudaan Keuskupan Bandung*. 2012. <<https://web.archive.org/web/-20150619161040/http://www.komkep-bandung.com/tentang-omk-bandung-katolik/.html>>.

KOMSOS Keuskupan Tanjungkarang. “Berapakah Provinsi Gerejawi Di Indonesia?” *Keuskupan Sufragan Tanjungkarang*. 20 Juni 2019. <<https://keuskupan-tanjungkarang.org/berapakah-provinsi-gerejawi-di-indonesia/.html>>.

Paus Fransiskus. “Letter of His Holiness Pope Francis to Young People on The Occasion of The Presentation of The Preparatory Document of the 15th Ordinary General Assembly of The Synod of Bishops.” *The Holy See*. 13 Januari 2017. <https://www.vatican.va/content/francesco/en/letters/2017/-documents/papa-francesco_20170113_lettera-giovani-doc-sinodo.html>.

Pemuda Katolik. “Sejarah Lahirnya Pemuda Katolik.” *Pemuda Katolik*. 31 Desember 2021. <<https://pemuda-katolik.or.id/sejarah-pemuda-katolik/.html>>.

VIII. Wawancara

Bedha, Alfian. Usia 30 tahun. Tenaga Kesehatan. Anggota OMK St. Joanne Baptista Wolosambi.

Beka, Valentina Olympia. Usia 25 tahun. Guru. Sekretaris OMK St. Joanne Baptista Wolosambi tahun 2023-2026.

Bupu, Claudia Blandina. Usia 20 tahun. Mahasiswa. Anggota OMK St. Joanne Baptista Wolosambi.

Dhae, Eugenius Biku. Usia 34 tahun. Guru. Ketua OMK Stasi Sta. Maria Immakulata Sawu, Paroki St. Joanne Baptista Wolosambi.

Lape, Atanasius. Usia 44 tahun. Pegawai. Pendamping OMK St. Joanne Baptista Wolosambi.

Meo, Yohanes Fisher. Usia 36 tahun. Dosen. Pendamping OMK St. Joanne Baptista Wolosambi.

Mite, Oktavianus. Usia 32 tahun. Petani. Anggota OMK St. Joanne Baptista Wolosambi.

Muja, Lodofikus Raga. Usia 43. Guru. Ketua Seksi Kepemudaan Paroki St. Joanne Baptista Wolosambi.

Okon, Ana Maria Endita. Usia 33 tahun. Tenaga Kesehatan. Anggota OMK St. Joanne Baptista Wolosambi.

Wago Gu, Laurentius Gustiniani. Usia 34 tahun. Pastor Moderator OMK Paroki St. Joanne Baptista Wolosambi.

Waja, Abdon Kristino. Usia 27 tahun. Petani. Anggota OMK St. Joanne Baptista Wolosambi.

Wea, Sisilia Kartini. Usia 30 tahun. Petani. Anggota OMK St. Joanne Baptista Wolosambi.

Yoja, Archangela Giralani. Usia 21 tahun. Mahasiswa. Anggota OMK St. Joanne Baptista Wolosambi.

Yuse, Yohanes Jenilius. Usia 28 tahun. Pegawai. Ketua OMK St. Joanne Baptista Wolosambi tahun 2023-2026.